

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasar hasil dari keseluruhan proses penelitian dan pengolahan data pada mahasiswa pariwisata UPI Bandung mengenai pengaruh pengalaman pengalaman magang terhadap motivasi kerja mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman magang mahasiswa pariwisata UPI Bandung tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor tanggapan responden sebesar 3919, yang berada dalam rentang 3400–4200 pada garis kontinum. Meskipun skor ideal yang diharapkan adalah 5000, hasil ini mencerminkan bahwa program magang telah memberikan pengalaman yang berharga dan bermanfaat bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan pembelajaran praktis yang mendukung pengembangan keterampilan mereka di bidang pariwisata.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja mahasiswa pariwisata UPI Bandung setelah mengikuti magang berada dalam kategori baik. Skor yang diperoleh dari tanggapan responden adalah 3951 dari skor ideal 5000, dengan persentase 79%. Hal ini mengindikasikan bahwa program magang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi kerja mahasiswa. Pengalaman langsung di dunia industri membantu mahasiswa lebih memahami lingkungan kerja, mengembangkan keterampilan profesional, serta meningkatkan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pengalaman magang dan motivasi kerja mahasiswa. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 78,7%, yang berarti bahwa 78,7% variasi dalam motivasi kerja mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman magang, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi kerja mereka dalam berkarier di bidang pariwisata. Dengan demikian, program magang terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan dan semangat kerja mahasiswa.

4. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas program magang melalui penyediaan fasilitas yang lebih baik, pembimbingan yang lebih optimal, serta pemberian tugas yang relevan agar mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pengalaman magang mereka.

5.2 Implikasi

a. Akademisi:

Kurikulum yang lebih mencerminkan tuntutan dunia kerja modern, khususnya di industri pariwisata, mungkin didasarkan pada temuan penelitian ini. Dengan meningkatkan program magang, menawarkan pelatihan pra-magang, dan melakukan penilaian pasca magang yang ketat, akademisi diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara teori dan praktik. Akademisi juga harus bekerja lebih erat dengan pemangku kepentingan di sektor pariwisata untuk memastikan magang dan materi kursus selalu mutakhir dengan ekspektasi lapangan kerja saat ini. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan dapat lebih siap bersaing di dunia kerja dan memberikan kontribusi nyata bagi industri pariwisata.

b. Praktisi:

Bagi praktisi di industri pariwisata, penelitian ini menyoroti pentingnya peran program magang sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia yang potensial. Praktisi disarankan untuk merancang program magang yang terstruktur dengan menyediakan fasilitas kerja yang memadai, bimbingan yang intensif, serta evaluasi berkala terhadap kinerja mahasiswa magang. Selain itu, pemberian umpan balik secara konstruktif kepada mahasiswa dapat membantu meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Dengan memanfaatkan program magang sebagai bagian dari strategi pengembangan tenaga kerja, praktisi dapat menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan antara dunia pendidikan dan industri pariwisata.

5.3 Saran

Para peneliti menyadari sejumlah keberatan, meskipun faktanya penelitian ini telah dilaksanakan dengan kemampuan terbaik mereka. Data dikumpulkan melalui survei online menggunakan Google Formulir, yang merupakan batasannya. Peneliti tidak dapat memastikan bahwa responden tidak melakukan kesalahan atau pilihan yang bias ketika mengisi kuesioner menggunakan pendekatan ini.

Menurut para peneliti, temuan studi ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern, khususnya di industri perjalanan. Program magang yang lebih kuat, pelatihan pra-magang, dan penilaian pasca-magang yang lebih terorganisir merupakan cara-cara yang diharapkan oleh para akademisi untuk mengintegrasikan teori dan praktik dengan lebih baik. Untuk lebih menjamin bahwa materi kursus dan pengalaman magang dapat diterapkan pada kebutuhan pekerjaan di dunia nyata, sangat disarankan agar lembaga pendidikan dan sektor pariwisata bekerja sama secara erat. Dengan mengikuti prosedur ini, siswa harus lebih siap untuk bersaing di pasar kerja dan memberikan dampak yang berarti pada sektor pariwisata.

Penelitian di masa depan harus mempertimbangkan variabel lain untuk mengetahui apa lagi yang memengaruhi dorongan orang untuk bekerja, menurut para peneliti. Dimasukkannya variabel ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas cakupan tinjauan literatur, sehingga menghasilkan kondisi yang lebih menguntungkan untuk penelitian di masa depan.